

EVALUASI PEMANFAATAN RUANG TEMPAT PEMAKAMAN UMUM DI KOTA BANDUNG

Hendro Winoto¹⁾, Selfa Septiani Aulia²⁾

^{1,2)} Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
Universitas Komputer Indonesia
Jalan Dipatiukur Nomor 112-116 Bandung
e-mail: hendrowinoto5@gmail.com¹⁾, selfa@email.unikom.ac.id²⁾

ABSTRAK

Kota Bandung adalah Ibu Kota Provinsi Jawa Barat dan termasuk ke dalam kota yang besar. Pada tahun 2020 Kota Bandung memiliki penduduk sebanyak 2.444.160 juta jiwa, serta jumlah penduduk yang akan terus bertambah. Kota Bandung harus memiliki sarana dan prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan penduduk yang tinggal di Kota Bandung. Sarana yang penting dan sangat perlu diperhatikan keadaannya di Kota Bandung salah satunya adalah Tempat Pemakaman Umum (TPU). TPU adalah sarana yang cukup penting bagi manusia karena berfungsi sebagai tempat memakamkan manusia yang telah meninggal dunia dan memiliki fungsi lain yaitu sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH). Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki 4 fungsi yaitu fungsi ekologis, fungsi sosial budaya, fungsi arsitektur, dan fungsi ekonomi. Seharusnya tempat pemakaman umum di Kota Bandung berjalan sesuai dengan fungsi ruang terbuka hijau. Namun masih adanya alih fungsi guna lahan terhadap tempat pemakaman umum menjadi guna lahan seperti perumahan, perdagangan dan jasa, pendidikan, industri dan yang lainnya yang tidak tidak sesuai dengan arahan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Bandung. Hanya 1 dari 13 TPU di Kota Bandung yang sesuai dengan arahan rencana Detail Tata Ruang Kota Bandung dan berfungsi sebagai ruang terbuka hijau.

Kata Kunci: Evaluasi, Pemakaman, RTH

ABSTRACT

Bandung City is the capital city of West Java Province and is included in a large city. The City of Bandung in 2020 has a population of 2,444,160 million people, and the population will continue to grow so that the City of Bandung must have facilities and infrastructure that can meet the needs residents who live in the city of Bandung. An important facility that really needs to be considered in the city of Bandung is a public cemetery. Public cemeteries are facilities that are quite important for humans because they function as places for burying people who have died and have other functions, namely as Green Open Spaces. Green Open Space has 4 functions, namely ecological functions, socio-cultural functions, architectural functions, and economic functions. Public cemeteries in the city of Bandung should run according to the function of green open spaces, but there is still a transfer of land such as housing, trade and services, education, industry and others that are not included in the function of green open space and are not in accordance with the directions of the Bandung City Spatial Detail Plan. Only 1 out of 13 public cemetery in the city of Bandung is in accordance with the directions of the Bandung City Spatial Detail plan and functions as a green open space.

Keywords: Evaluation, Cemetery, Green Open Space

I. PENDAHULUAN

Kota Bandung adalah Ibu Kota Provinsi Jawa Barat dan Kota Bandung termasuk salah satu kota besar yang terdapat di dalam Negara Indonesia. Jumlah penduduk Kota Bandung pada tahun 2020 sebanyak 2.444.160 juta jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 14.609 per kilometer berdasarkan perhitungan dari Badan Pusat

Statistik [1]. Karena Kota Bandung termasuk kota yang besar maka sehingga penduduk yang bertempat tinggal di desa tertarik untuk tinggal di Kota Bandung, sehingga menimbulkan urbanisasi penduduk. Oleh karena itu Kota Bandung harus mempunyai

sarana dan prasarana yang dapat memenuhi keperluan penduduk yang tinggal di Kota Bandung. Tempat pemakaman umum di Kota Bandung merupakan salah satu sarana yang sangat penting dan perlu diperhatikan keberadaannya.

Tempat Pemakaman Umum (TPU) berfungsi sebagai tempat memakamkan mayat atau menguburkan mayat dan juga memiliki fungsi sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH), adapun 4 fungsi dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) yaitu, yang pertama memiliki fungsi sebagai ekologis yang akan dapat memberikan kontribusi meningkatkan kualitas air tanah, mengantisipasi timbulnya bencana banjir, meminimalisir jumlah polusi udara. Kedua memiliki fungsi sebagai sosial budaya yang akan dapat menciptakan sebuah interaksi sosial, dan menjadi ciri khas kawasan. Ketiga memiliki fungsi sebagai estetika yang dapat meningkatkan keindahan dan kenyamanan kawasan. Keempat memiliki fungsi sebagai ekonomi yang dapat dikembangkan sebagai tempat wisata hijau perkotaan yang menarik minat orang-orang untuk datang ke suatu wilayah sehingga hal ini secara berdampak pada kegiatan perekonomian[2].

Dalam Peraturan Walikota Bandung Nomor 160 Tahun 2017 Kota Bandung memiliki 13 tempat pemakaman umum (TPU) dan terbagi menjadi 4 Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) dengan 11 jenis tempat pemakaman beragama islam, 1 jenis tempat pemakaman hindu-budha, dan 1 jenis tempat pemakaman Kristen[3]. Jumlah penduduk Kota Bandung pada tahun 2020 adalah 2.444.160 juta dan akan selalu bertambah. Pertambahan jumlah penduduk mengakibatkan bertambahnya lahan permukiman yang memiliki kemungkinan adanya alih fungsi tempat pemakaman umum menjadi guna lahan seperti perumahan perdagangan dan yang lainnya seperti yang terjadi pada TPU cikadut yang kurang lebih 2 hektar sudah berubah menjadi pemukiman (Republika.co.id)[4], motif peralihan lahan dari tempat pemakaman umum menjadi permukiman terjadi akibat permasalahan ekonomi dan keturunan dari keluarga[5], maka dari itu diperlukan penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan lahan Tempat Pemakaman Umum (TPU) berdasarkan penggunaan lahan dan jenis kegiatan secara eksisting dengan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Bandung.

II. METODE PENELITIAN

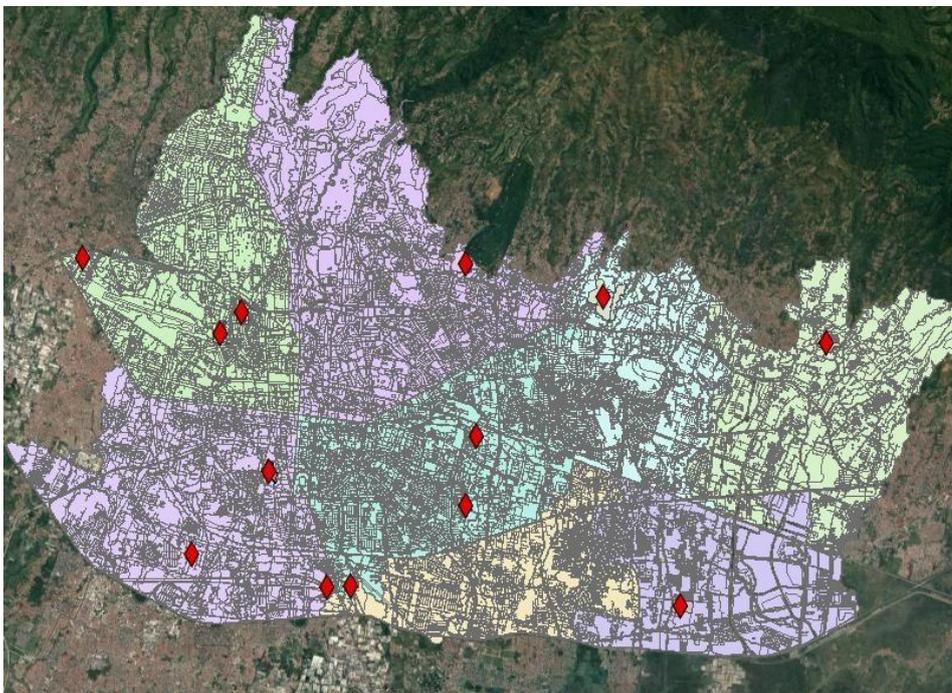
Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode Sistem Informasi Grafis dan evaluasi formal dengan menggunakan data sekunder yang di dapat dari instansi-in- stansi terkait, metode analisis Sistem Informasi Grafis dan evaluasi formal untuk mengidentifikasi pemanfaatan lahan Tempat Pemakaman Umum (TPU) di Kota Bandung dan mengidentifikasi kesesuaian lahan Tempat Pemak- aman Umum (TPU) dengan arahan Rencana Detail Tata Ruang Kota Bandung. Sistem informasi Geografis Untuk mengetahui kondisi pemanfaatan lahan Tempat Pemakaman Umum (TPU) eksisting di Kota Bandung dan kes- esuaian pemanfaaan lahan Tempat Pemakaman Umum (TPU) dengan Rencana Detail Tata Ruang di Kota Bandung melalui software ArcGis untuk menggabungkan SHP yang sudah didapat dengan hasil digitasi bangunan yang berada di kawasan tempat pemakaman umum sehingga dapat mengetahui tempat pemakaman mana saja yang ter- dapat bangunan dan seberapa luas yang lahan yang terbangun. Evaluasi formal dilakukan dengan cara melihat dari Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) kegiatan yang diperbolehkan dan kegiatan yang tidak diperbolehkan pada kawasan tempat pemakaman umum lalu melihat keadaan eksisting dengan melakukan observasi ke 13 tempat pemakaman umum di Kota Bandung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Bandung memiliki 13 Tempat Pemakaman Umum (TPU) yang tersebar di 7 Sub Wilayah Kota (SWK) diantaranya SWK Bojonegara, SWK Cibeunying, SWK Arcamanik, SWK Karees, SWK Ujung Berung, SWK Gedebage, SWK Tegalega dan terbagi menjadi 4 Unit Pelaksana Terpadu. Tempat Pemakaman Umum (TPU) di Kota Bandung memiliki pelayanan sebagai berikut: penyediaan lahan pemakaman biasa atau tumpang, pelayanan ambulans (angkutan jenazah), Perpanjangan penggunaan makam biasa atau tumpang, pembongkaran makam.

TABEL I
TEMPAT PEMAKAMAN UMUM DI KOTA BANDUNG

No	Tempat Pemakaman Umum	UPT	SWK
1	Tempat Pemakaman Umum Simaraga	I	SWK Bojonegara
2	Tempat Pemakaman Umum Cibarunai	I	SWK Bojonegara
3	Tempat Pemakaman Umum Pandu	I	SWK Bojonegara
4	Tempat Pemakaman Umum Maleer	II	SWK Karees
5	Tempat Pemakaman Umum Ciburuy	II	SWK Karees
6	Tempat Pemakaman Umum Gumuruh	II	SWK Karees
7	Tempat Pemakaman Umum Rancacili	II	SWK Gedebage
8	Tempat Pemakaman Umum Cikutra	III	SWK Cibeunying
9	Tempat Pemakaman Umum Cikadut	III	SWK Arcamanik
10	Tempat Pemakaman Umum Nagrog	III	SWK Ujung Berung
11	Tempat Pemakaman Umum Astana Anyar	IV	SWK Tegalega
12	Tempat Pemakaman Umum Babakan Ciparay	IV	SWK Tegalega
13	Tempat Pemakaman Umum Legog Cisureuh	IV	SWK Tegalega



Gambar 1. Persebaran Tempat Pemakaman Umum Di Kota Bandung

A. Penggunaan Lahan Tempat Pemakaman Umum di Kota Bandung

Terdapat ketidaksesuaian penggunaan lahan yang terjadi pada tempat pemakaman

umum di Kota Bandung dengan persentase guna lahan non-TPU terbanyak terjadi pada TPU Ciburuy dengan persentase 20,82%. Penggunaan lahan non-TPU terbesar lainnya terjadi pada TPU Cikadut dengan luas lahan non-TPU seluas 1,410 Ha dan persentase dari penggunaan lahan non-TPU di Kota Bandung sebesar 2,261 Ha. Perubahan penggunaan lahan menjadi beragam jenis penggunaan lahan yang tidak diperbolehkan seperti diantaranya: perumahan, perdagangan dan jasa, pendidikan dan industri.

TABEL II
KESESUAIAN PENGGUNAAN LAHAN PADA RENCANA DETAIL TATA RUANG DENGAN
KONDISI EKSTING

No	Nama	Luas/Ha	Luas non-TPU/Ha	Penggunaan Non-TPU (%)	Jenis Penggunaan Lahan Ek-sisting
1	Ciburuy	2,30	0,479	20,82	- Perumahan
2	Gumuruh	1,64	0,049	8,03	- Perumahan - Perdagangan
3	Astana Anyar	6,28	0,306	4,87	- Perdagangan - Perumahan - Pendidikan
4	Rancacili	3,20	0,149	4,65	- Perumahan - Perdagangan
5	Sirnaraga	13,13	0,458	3,48	- Perdagangan - Perumahan
6	Babakan Ciparay	3,09	0,095	3,07	- Perdagangan - Industri
7	Cibarunai	1,54	0,044	2,85	- Perumahan
8	Cikadut	58,87	1,410	2,39	- Perumahan - Perdagangan dan jasa
9	Maleer	5,43	0,120	2,20	- Perdagangan - Perumahan
10	Cikutra	11,78	0,109	0,92	- Perdagangan - Perumahan
11	Nagrog	33,16	0,180	0,54	- Perumahan - Perdagangan
12	Pandu	11,67	0,063	0,53	- Perumahan - Perdagangan
13	Legog Ciseureuh	0,97	-	-	
Total Luas		153,06	3,462	2,261	- Perumahan - Perdagangan dan jasa - Pendidikan - Industri

B. Sistem Aktivitas Pada Kawasan Tempat Pemakaman Umum di Kota Bandung

Terdapat ketidaksesuaian sistem aktivitas yang terjadi pada tempat pemakaman umum di Kota Bandung yang dimana terdapat aktivitas yang terjadi pada 12 tempat pemakaman umum di Kota Bandung seperti rumah deret, rumah tunggal, warung, tempat bimbel, rumah makan, *franchise*, toko sepatu, perdagangan ayam, bengkel, tambal ban, pendidikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), perdagangan barang bekas, dan pabrik. Tempat pemakaman umum Sirnaraga merupakan tempat pemakaman umum yang memiliki jumlah aktivitas terbanyak dibanding dengan 12 tempat pemakaman umum di Kota Bandung, terdapat 6 jenis kegiatan pada tempat pemakaman umum

Sirnaraga diantaranya rumah deret, warung, tempat bimbel, rumah makan, dan toko sepatu.

TABEL III
INTENSITAS KEGIATAN NON-TPU DI KOTA BANDUNG

Nama TPU	Jenis Kegiatan	Kondisi Fisik	Intensitas Kegiatan
Sirnaraga	Rumah deret	Permanen	-
	Warung	Permanen dan semi permanen	07.00 – 17.00
	Tempat bimbel	Permanen	09.00 – 17.00
	Rumah makan	Permanen	10.00 – 21.00
	Franchise	Permanen	09.00 – 22.00
	Toko sepatu	Permanen	10.00 – 19.00
Cibaruai	Rumah	Permanen	-
Pandu	Rumah	Permanen	-
	Warung	Permanen	07.00 – 22.00
Maleer	Rumah	Permanen	-
	Warung	Permanen dan semi permanen	06.00 – 20.00
	Perdagangan ayam	Permanen	06.00 – 18.00
Ciburuy	Rumah	Permanen	-
Gumuruh	Rumah	Permanen	-
	Warung	Permanen	06.00 – 21.00
Rancacili	Rumah	Permanen	-
	Rusun	Permanen	-
	Warung	Permanen	08.00 – 18.00
	Bengkel	Permanen	09.00 – 18.00
Cikutra	Rumah	Permanen	-
	Warung	Permanen	06.00 – 22.00
Cikadut	Rumah	Permanen	-
	Warung	Permanen dan semi permanen	06.00 – 21.00
	Tambal ban	Permanen	09.00 – 19.00
Nagrog	Rumah	Permanen	-
	Warung	Permanen dan semi permanen	07.00 – 21.00
Astana Anyar	Rumah	Permanen	-
	Warung	Permanen dan semi permanen	07.00 – 21.00
	Pendidikan Paud	Permanen	07.00 – 11.00
Babakan Ciparay	Perdagangan barang bekas	Semi permanen	08.00 – 18.00
	Pabrik	Permanen	07.00 – 21.00

C. Evaluasi Pemanfaatan Ruang Tempat Pemakaman Umum di Kota Bandung

Rekapitulasi hasil evaluasi pemanfaatan ruang Tempat Pemakaman Umum (TPU) di Kota Bandung untuk mengetahui TPU mana saja yang memiliki perbandingan yang besar dari aspek luasan lahan non-TPU, jenis penggunaan lahan yang berada di kawasan TPU, jenis kegiatan yang berada di kawasan TPU. Cikadut memiliki luas lahan

non-TPU terbesar dibandingkan dengan 12 TPU lainnya, Cikadut dengan luas lahan non-TPU seluas 1,410 Ha dengan penggunaan lahan perumahan dan perdagangan jasa dengan jenis aktivitas rumah tunggal, rumah deret, warung dan bengkel. Jenis kegiatan yang banyak berubah ada pada TPU Sirnaraga dengan jumlah 6 jenis kegiatan yaitu; rumah deret, warung, tempat bimbel, rumah makan, toko minuman, dan toko sepatu. Sedangkan perubahan guna lahan yang terbanyak terjadi pada TPU Astana Anyar dengan 3 jenis perubahan guna lahan yaitu; perumahan, perdagangan, dan pendidikan. Sedangkan beberapa kegiatan yang diperbolehkan pada kawasan pemukiman yaitu [5]:

- pengelolaan antara;
- instalasi pengelolaan air limbah;
- telepon umum;
- pemancar telekomunikasi;
- instalasi energi;
- hutan kota, jalur hijau, taman kota, taman RW, TPU, pekarangan, toilet umum.

TABEL IV
REKAPITULASI HASIL EVALUASI TEMPAT PEMAKAMAN UMUM DI KOTA BANDUNG

No	Luas Lahan Non-TPU (Ha)	Jenis Guna Lahan	Jenis Kegiatan	Lokasi TPU
1	1,410	- Perumahan - Perdagangan dan jasa	- Rumah tunggal - Rumah deret - Warung - Bengkel	Cikadut
2	0,479	- Perumahan	- Rumah deret - Rumah tunggal	Ciburuy
3	0,458	- Perdagangan - Perumahan	- Rumah deret - Warung - Tempat bimbel - Rumah makan - Toko Minuman - Toko sepatu	Sirnaraga
4	0,306	- Perumahan - Perdagangan - Pendidikan	- Rumah deret - Warung - PKL	Astana Anyar
5	0.180	- Perumahan - Perdagangan	- Rumah tunggal - Rumah deret - Warung	Nagrog
6	0,149	- Perumahan - Perdagangan	- Rumah tunggal - Rusunawa - Warung - Bengkel	Rancacili
7	0,120	- Perumahan - Perdagangan	- Rumah deret - Warung - Perdagangan ayam	Maleer
8	0,109	- Perumahan - Perdagangan	- Rumah deret - Warung	Cikutra
9	0.095	- Industri - Perdagangan	- Penimbunan barang bekas - Pabrik	Bababakan Ciparay
10	0,063	- Perumahan - Perdagangan	- Rumah deret - Warung	Pandu

No	Luas Lahan Non-TPU (Ha)	Jenis Guna Lahan	Jenis Kegiatan	Lokasi TPU
11	0,049	- Perumahan - Perdagangan	- Rumah deret - Warung	Gumuruh
12	0,044	- Perumahan	- Rumah tunggal	Cibarunai
13	0,0	-	-	Legog Ciseureuh

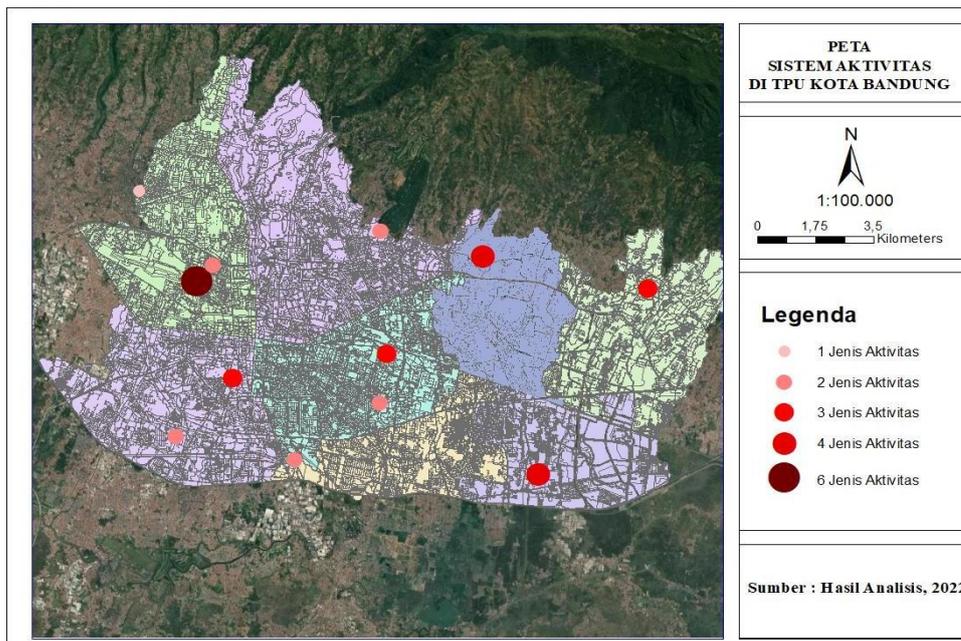
Penggunaan lahan non-TPU yang terbesar terdapat pada tempat pemakaman umum Cikadut dengan luas lahan yang terpakai selain untuk tempat pemakaman umum adalah 1,41 Ha. Peringkat kedua pada tempat pemakaman umum Ciburuy dengan luas lahan yang terpakai selain untuk tempat pemakaman umum adalah 0,48 Ha. Peringkat ketiga pada tempat pemakaman umum Sirnaraga dengan luas lahan yang terpakai selain untuk tempat pemakaman umum adalah 0,46 Ha.

TABEL V
RANKING PENGGUNAAN LAHAN NON-TPU

No	Nama TPU	Variabel Penggunaan Lahan Non-TPU	Ranking
1	Cikadut	1,410	1
2	Ciburuy	0,479	2
3	Sirnaraga	0,458	3
4	Astana Anyar	0,306	4
5	Nagrog	0,180	5
6	Racacili	0,149	6
7	Maleer	0,120	7
8	Cikutra	0,109	8
9	Babakan Ciparay	0,095	9
10	Pandu	0,063	10
11	Gumuruh	0,049	11
12	Cibarunai	0,044	12
13	Legog Ciseureuh	0	13

TPU Cikadut merupakan TPU yang termasuk pada UPT III yang berada pada SWK Arcamanik dan termasuk ke dalam Blok Jatihandap Kecamatan Mandalajati. Pada dokumen Rencana Detail Tata Ruang Kota Bandung, rencana zona budidaya perumahan Blok Jatihandap, Kecamatan Mandalajati menjadi perumahan kepadatan tinggi dengan jumlah penduduk pada 2019 sebesar 70.958 jiwa dengan jumlah 21.839 keluarga. Penggunaan lahan non permukiman di dalam lokasi TPU merupakan bentuk adanya aktivitas pemanfaatan ruang lain yang tidak sesuai dengan rencana detail tata ruang.

TPU (Tempat Pemakaman Umum) Sirnaraga memiliki angka tertinggi dalam jumlah aktivitas yang tidak sesuai dengan pemanfaatan ruang sebagai RTH (Ruang Terbuka Hijau), yaitu sebanyak 6 jenis aktivitas. TPU Cikadut dan TPU Rancacili dengan 4 jenis kegiatan. TPU Astana Anyar, TPU Nagrog, TPU Maleer memiliki 3 jenis kegiatan. TPU Ciburuy, TPU Cikutra, TPU Babakan Ciparay, TPU Pandu, dan TPU Gumuruh, dan TPU Cibarunai memiliki 1 jenis kegiatan yang tidak sesuai dengan arahan pemanfaatan ruang sebagai RTH. Berikut peta jumlah aktivitas yang tidak sesuai di seluruh TPU Kota Bandung.



Gambar 2. Peta Aktivitas Di TPU Kota Bandung

IV. KESIMPULAN

Terdapat 12 TPU yang tidak selaras dengan arahan Rencana Detail Tata Ruang dan hanya 1 TPU yang selaras dengan arahan Rencana Detail Tata Ruang, yaitu TPU Legog Ciseureuh. TPU Cikadut adalah TPU yang memiliki perubahan guna lahan terbesar dibandingkan dengan TPU yang lainnya, dengan luas perubahan lahan terbangun sebesar 1,41 Ha. TPU Astana Anyar adalah TPU yang lebih banyak memiliki jenis guna lahan dibandingkan dengan TPU lainnya, diantaranya adalah: perumahan, perdagangan, dan Pendidikan. TPU Sirnaraga merupakan TPU yang lebih banyak memiliki ragam jenis kegiatan dibandingkan TPU lainnya dengan jenis kegiatan yaitu: rumah deret, warung, tempat bimbingan belajar, rumah makan, toko minuman, dan toko sepatu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S. A. Pradnyaparamita, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Desa Adat di Desa Penglipuran Kabupaten Bangli," *Humanis*, vol. 22, p. 1111, 2018, doi: 10.24843/jh.2018.v22.i04.p38.
- [2] G. R. Prafitri and M. Damayanti, "Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas)," *J. Pengemb. Kota*, vol. 4, no. 1, p. 76, 2016, doi: 10.14710/jpk.4.1.76-86.
- [3] S. Pajriah, "Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Ciamis," *J. Artefak*, vol. 5, no. 1, p. 25, 2018, doi: 10.25157/ja.v5i1.1913.
- [4] I. Budiarti, M. Iffan, K. Mahardika, S. Septiani, L. Warlina, and S. Atin, "Kajian Model Pengembangan Sdm Pariwisata Di Kawasan Jatigede Universitas Komputer Indonesia," vol. 2, no. 1, pp. 99–107, 2021.